

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung. Peneliti hadir melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini peneliti selaku instrument penelitian diharuskan mencari dan memilih sendiri di antara sekian sumber data yang ada dimulai dari pemilihan informan untuk melakukan wawancara mendalam, pemilihan peristiwa untuk mengadakan observasi, dan pemilihan dokumen untuk mengadakan telaah yang memudahkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya pada bab ini.

Data hasil penelitian lapangan dapat peneliti paparkan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

#### **1. Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Satu Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.**

Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan timbal balik (*feed back*) yang bersifat komunikatif antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja,

dan terencana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eny Rokhana Faujiati M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

“Interaksi itu hubungan, sedangkan edukatif itu mendidik. Jadi interaksi edukatif dapat dikatakan hubungan yang mendidik dalam arti memberikan atau menyampaikan nilai-nilai yang positif, seperti itu mbak. Dalam sekolah hubungan seperti ini terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi edukatif tidak hanya terjadi ketika pembelajaran, tetapi juga diluar pembelajaran. Baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.”<sup>1</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I, selaku wali kelas 6C beliau mengungkapkan bahwa:

“Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan anak. Interaksi sangat penting dilakukan dan dilaksanakan mbak, baik interaksi diluar pembelajaran maupun di dalam proses pembelajaran. Hendaknya sebagai seorang guru kita harus menggunakan komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik. Jika tidak melakukan interaksi berarti informasi yang kita sampaikan belum tentu dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh anak.”<sup>2</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Siti Rohana, S.Pd, selaku wali kelas 1C yang menyampaikan bahwa:

“Interaksi edukatif adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik baik ketika proses pembelajaran berlangsung, maupun diluar jam pelajaran berlangsung mbak. Interaksi merupakan hubungan timbal balik (*feed back*) untuk mencapai tujuan yang sama, dalam lingkup pendidikan dan pengajaran disebut interaksi yang sifatnya mengedukasi atau edukatif.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Eny Rokhana Faujiati, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada tanggal 06 November 2019 pukul 12.30 di kantor

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rohana, S.Pd selaku wali kelas 1C pada tanggal 09 November 2019 pukul 09.30 di ruang guru



Gambar 4.1  
Wawancara dengan Ibu Siti Rohana, selaku wali kelas 1C<sup>4</sup>

Terdapat tiga jenis pola interaksi dalam proses pembelajaran yaitu pola interaksi satu arah atau aksi, pola interaksi dua arah atau interaksi, dan pola interaksi multi arah atau transaksi. Yang pertama peneliti bahas yaitu tentang pola interaksi satu arah atau aksi. Pola interaksi satu arah dalam dunia pendidikan merupakan pola interaksi yang terjadi dari guru ke peserta didik.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C terkait tentang alur pola interaksi satu arah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Pola Interaksi satu arah itu dapat diartikan sebagai interaksi dari guru ke peserta didik, dimana guru mendominasi pembelajaran mbak, atau dapat diartikan peserta didik belajar dengan panduan dari guru. Saya

---

<sup>4</sup>Dokumentasi wawancara dengan Ibu Siti Rohana, S.Pd selaku wali kelas 1C tanggal 09 November 2019

menggunakan pola interaksi satu arah ini untuk menyampaikan materi pelajaran ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.”<sup>5</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Novi

Dwi Safitri, S.Pd, selaku wali kelas 4A yang menyampaikan bahwa:

“Perlu diketahui ya mbak, dalam kurikulum 2013 yang dituntut untuk lebih aktif adalah peserta didik. Guru sebagai fasilitator untuk proses belajar yang mereka lakukan. Dalam hal ini pola interaksi satu arah saya gunakan ketika memberikan stimulus kepada peserta didik mbak. Ketika mereka belum dapat merespon apa yang saya sampaikan, saya akan mengulangi kembali sampai kiranya mereka memahami apa yang saya sampaikan.”<sup>6</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Samiyatun

Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B beliau mengungkapkan bahwa:

“Pola interaksi satu arah ini merupakan interaksi dari guru ke peserta didik mbak, maksudnya adalah saya sebagai guru terlebih dahulu memberikan materi ke peserta didik, dengan tujuan agar mereka tidak kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu saya memilih dan memilah materi apa saja yang akan disampaikan. Karena kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan pelajaran satu dengan yang lain, maka sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saya menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (rpp) mbak, kemudian juga memilih metode yang sesuai untuk pembelajaran tersebut.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut SD Islam Al-Munawwar

Tulungagung, berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan pola

interaksi antara guru dengan peserta didiknya, sebab kunci terlaksananya

pembelajaran yang efektif dan efisien berawal dari interaksi yang baik

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pukul 11.00 di ruang guru

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pukul 09.30 di ruang guru

pula. Hal tersebut juga tidak dapat dipisahkan dengan perencanaan pembelajaran dan hal lain yang mendukung prosesnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan untuk mengajar, menyiapkan media pembelajaran, dan hal-hal lain yang menunjang proses pembelajaran. Tentunya pemilihan metode yang tepat akan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan semangat dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B berikut ini:

“Oh iya mbak. Sebelum mengajar di kelas, saya menyiapkan beberapa metode pembelajaran yang akan saya gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, misalnya saja seperti metode ceramah. Metode ceramah sebagai implementasi dari strategi ekspositori, karena pada dasarnya interaksi satu arah itu menggunakan pendekatan *teacher centered* atau berpusat pada guru saja. Dengan adanya pendekatan tersebut perhatian peserta didik terpusat pada saya mbak. Jenis pola satu arah ini adalah peran guru sebagai sumber belajar, jadi saya harus menguasai materi pelajaran sebelum disampaikan ke peserta didik.”<sup>8</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Novi

Dwi Safitri, S.Pd, selaku wali kelas 4A yang menyampaikan bahwa:

“Perencanaan tentunya sangat penting dilakukan mbak. Tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efisien sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tentunya sebelum melaksanakan pembelajaran saya memilih beberapa metode yang akan saya gunakan ketika pembelajaran di kelas. Metode yang akan digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien juga menyenangkan. Misalnya dalam interaksi satu arah ini saya menggunakan metode ceramah.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pukul 09.30 di ruang guru

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pukul 11.00 di ruang guru

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Ikewifa' Putri Ramadhani kelas 4A yang menyampaikan bahwa:

“Dalam pembelajaran di kelas, guru saya menggunakan cara-cara unik bu. Misalnya saja dengan menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian kadang-kadang berkelompok, kadang juga memberikan pertanyaan-pertanyaan”<sup>10</sup>

Berkaitan dengan tujuan penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan dapat fokus dalam belajar, memahami materi pembelajaran, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B berikut ini:

“Seorang guru harus dapat memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran mbak. Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik tidak cepat bosan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas mbak. Saya berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memperhatikan durasi waktu agar pembelajaran berjalan efisien.”<sup>11</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd, selaku wali kelas 4A yang menyampaikan bahwa:

“Tentunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas mbak. Sesekali saya berjalan mengelilingi mereka agar fokus mereka tetap tertuju pada saya ketika saya menyampaikan materi. Jika tidak memperhatikan itu, biasanya yang terjadi mereka akan ramai sendiri.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ikewifa' Putri Ramadhani kelas 4A pada tanggal 16 November 2019 pukul 09.30 di ruang kelas

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pukul 09.30 di ruang guru

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pukul 11.00 di ruang guru

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Hanik Anjarwati, S.Pd.I, selaku wali kelas 6C beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang guru, saya harus memperhatikan estimasi waktu dalam pembelajaran kemudian memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik mbak. Selain itu, saya berusaha untuk membuat mereka nyaman agar mereka memperhatikan saya ketika saya menyampaikan materi pembelajaran.”<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi langsung pada tanggal 08 November 2019 pukul 07.30 di kelas 1B saat pembelajaran tematik hal tersebut memang benar adanya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru dalam menerapkan pembelajaran yang interaktif menggunakan metode ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang belum dimengerti peserta didik dan juga materi baru dengan memperhatikan durasi waktu.

Hal tersebut sebagai jembatan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan, khususnya untuk peserta didik kelas 1 yang harus diberi contoh dahulu sebelum mereka mencoba atau melakukan. Kemudian guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan tersebut sangat cocok diterapkan dalam pola interaksi satu arah. Sesekali guru terlihat mengelilingi peserta didik ketika mengajar. Jadi tidak heran jika peserta didik antusias mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatiannya terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

<sup>14</sup>Observasi pada kelas pada tanggal 08 November 2019 pukul 07.30 di kelas 1B



Gambar 4.2  
Observasi pembelajaran di kelas 1B<sup>15</sup>

Upaya lain yang dilakukan guru dalam menciptakan belajar yang efisien melalui pola interaksi satu arah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Selain metode pembelajaran, penggunaan media dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I, selaku wali kelas 6C beliau menyampaikan:

“Begini mbak, selain pemilihan metode pembelajaran yang tepat, ternyata media pembelajaran juga mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Media tidak melulu dengan menggunakan biaya yang mahal mbak, tetapi dapat memanfaatkan benda di sekitar kita. Kita buat agar menarik dan efisien.”<sup>16</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Siti Rohana, S.Pd, selaku wali kelas 1C beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>15</sup>Dokumentasi observasi pembelajaran di kelas 1B pada tanggal 08 November 2019

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

“Media pembelajaran sangat mendukung kegiatan pembelajaran mbak, misalnya saja untuk peserta didik kelas 1. Ketika saya membawa gambar mereka terlihat sangat antusias dan bertanya itu apa bu seperti itu. Tetapi perlu diperhatikan juga dalam pemilihan media usahakan mencakup materi yang akan kita sampaikan. Jika medianya terlalu menarik maka perhatian peserta didik akan tertuju pada medianya saja dan materi yang kita sampaikan akan sulit dipahami oleh peserta didik.”<sup>17</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Ikewifa’ Putri Ramadhani yang menyampaikan:

“Saat belajar, saya suka yang ada gambar-gambarnya bu. Terkadang guru saya membawa gambar yang bagus jadi saya suka dan tidak bosan di kelas.”<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut pemanfaatan benda-benda di sekitar lingkungan dapat dijadikan media yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan dan cakupannya terhadap materi pelajaran. Jika media yang digunakan terlalu menarik perhatian peserta didik, maka peserta didik hanya akan menganggap sesuatu yang dibawa guru itu menarik dan materi yang ada didalamnya tidak dapat dipahami dengan baik.

Sesuai dengan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 November 2019 pukul 07.30 di kelas 1B pada saat pembelajaran tematik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, media gambar dapat menarik perhatian peserta didik, khususnya peserta didik kelas rendah. Mereka lebih menyukai tulisan yang bergambar daripada

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rohana, S.Pd selaku wali kelas 1C pada tanggal 09 November 2019 pukul 09.30 di ruang guru

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ikewifa’ Putri Ramadhani kelas 4A pada tanggal 16 November 2019 pukul 09.30 di ruang kelas

hanya tulisan saja. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag, ketika menyampaikan materi beliau menunjukkan gambar yang terdapat pada buku kemudian peserta didik secara antusias memperhatikan gambar apa yang ditunjukkan oleh gurunya.



Gambar 4.3  
Guru menunjukkan gambar sebagai media pembelajaran<sup>19</sup>

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran, dalam menumbuhkan efisiensi belajar guru juga menggunakan sumber belajar. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd, selaku wali kelas 4A beliau menyampaikan:

“Pada pola interaksi satu arah ini, sumber belajar peserta didik ada pada saya dan buku guru mbak. Karena pada pola ini pembelajaran didominasi oleh guru, maksudnya adalah saya sebagai pelaku utama dalam menyampaikan informasi atau menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah”<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Dokumentasi penggunaan media pembelajaran

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pukul 11.00 di ruang guru

Senada dengan wawancara bersama Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I, selaku wali kelas 6C beliau menyampaikan:

“Sumber belajar pada pola satu arah ini adalah saya dan buku guru mbak. Karena ada beberapa materi yang sulit, misalnya saja matematika. Saya harus memberikan materi kemudian membuat contoh soal sampai kiranya mereka memahami materi tersebut.”<sup>21</sup>

Hal tersebut benar adanya karena peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Rayna Salsabila Nuril Qonita, ia menyampaikan:

“Waktu di kelas, saya belajarnya dipandu oleh bu guru bu. Tetapi masing-masing dari kami juga dipinjami buku paket tematik untuk menambah pengetahuan.”<sup>22</sup>

Dari pernyataan wawancara diatas menyebutkan bahwa sumber belajar adalah komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang harus diperhatikan agar pembelajaran tematik yang diselenggarakan berjalan efisien dan tidak membosankan. Kemudian belajar peserta didik menjadi lebih kondusif sehingga mereka dapat belajar dengan efisien dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam implementasinya, tentu tidak langsung berjalan dengan mulus, terdapat beberapa kendala yang terjadi salah satunya terdapat miskomunikasi antara peserta didik dengan guru. Maka dari itu, guru perlu merancang dan menyiapkan komponen-komponen yang digunakan dalam pembelajaran.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

<sup>22</sup>Wawancara dengan Rayna Salsabila Nuril Qonita kelas 4A pada tanggal 16 November 2019 pukul 11.30 di ruang kelas

## **2. Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Dua Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.**

Yang kedua peneliti bahas adalah pola interaksi edukatif dua arah atau disebut juga pola interaksi. Dinamakan interaksi karena pada pola ini yang berperan bukan hanya guru tetapi peserta didik atau antara guru dengan peserta didik terdapat dialog. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Siti Rohana, S.Pd selaku wali kelas IC yang menyampaikan:

“Pola interaksi dua arah ini berbeda dengan pola interaksi satu arah mbak. Jika pola interaksi satu arah hanya berpusat pada guru, dimana guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, tetapi untuk pola dua arah ini guru dan peserta didik sama-sama berperan dalam pembelajaran.”<sup>23</sup>

Senada dengan wawancara bersama Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C yang menyampaikan:

“Pola interaksi dua arah ini sudah mulai melibatkan peserta didik mbak. Jika pola interaksi satu arah hanya guru yang mendominasi, tetapi kalau pola interaksi dua arah guru dan peserta didik sama-sama mendominasi. Biasanya saya menyampaikan materi terlebih dahulu, jika peserta didik belum memahami materi maka saya mengulangi lagi. Kemudian agar peserta didik terlibat secara aktif, saya membuat beberapa latihan terkait dengan materi yang telah saya sampaikan.”<sup>24</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A yang menyampaikan:

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rohana, S.Pd selaku wali kelas IC pada tanggal 09 November 2019 jam 09.30 di ruang guru

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

“Pada pola interaksi dua arah ini maksudnya adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran mbak. Jadi dalam pola ini pembelajaran tidak terpusat pada guru saja tetapi melibatkan peserta didik. Setidaknya setiap saya memberikan pertanyaan secara spontan, peserta didik dapat merespon dengan menjawab pertanyaan yang saya berikan. Selain itu, pada pola interaksi dua arah ini peserta didik juga dapat aktif belajar dan mau berpendapat ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>25</sup>

Guru-guru SD Islam Al-Munawwar Tulungagung terus melakukan perbaikan dan pengembangan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru memberikan berbagai stimulus agar mengetahui seperti apa respon peserta didiknya. Dalam hal ini seorang guru membutuhkan metode pembelajaran untuk menunjang interaksi dalam pembelajaran dan mempermudah proses belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Siti Rohana, S.Pd selaku wali kelas 1C yang menyampaikan:

“Seperti biasa mbak, dalam setiap pembelajaran guru harus memilih metode yang cocok untuk digunakan ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Pada pola interaksi dua arah ini menggunakan pendekatan *teacher centered* dan *student centered*. Jika di dalam pembelajaran saya menggunakan metode tanya jawab.”<sup>26</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A yang menyampaikan:

“Pada pola interaksi dua arah seperti ini biasanya saya menggunakan metode tanya jawab dan kadang juga stalking stik sebagai implementasi dari strategi inquiry dan ekspositori mbak. Metode stalking stik ini biasanya saya gunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang saya sampaikan. Caranya mudah yaitu dengan menyanyi sambil memegang spidol atau alat lain.

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pukul 11.00 di ruang guru

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rohana, S.Pd selaku wali kelas 1C pada tanggal 09 November 2019 pukul 09.30 di ruang guru

Kemudian jika lagunya berhenti yang memegang spidol atau alat lain mendapat pertanyaan dari saya.”<sup>27</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Muhammad Syaifullah Sholeh kelas 4A yang menyampaikan:

“Dalam pembelajaran di kelas saya menyukai cara belajar sambil bermain bu. Terkadang agar kita tidak ramai sendiri guru saya mengajak bernyanyi sambil memegang spidol, terus kalau lagunya berhenti yang membawa spidol itu menjawab pertanyaan dari guru. Ada lagi tiba-tiba ada pertanyaan mendadak yang harus dijawab dengan cara langsung menunjuk. Jadi belajarnya asik tidak membuat saya mengantuk”<sup>28</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan secara langsung pada tanggal 14 November 2019 pukul 09.00 di kelas 5C saat pembelajaran tematik. Guru menggunakan metode yang menarik dengan metode stalking stik atau memindahkan stik atau spidol untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Kemudian guru juga berupaya untuk melatih fokus peserta didik dan menumbuhkan pembelajaran yang efisien dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran tematik pada pengamatan peneliti, pola interaksi dua arah yang terjadi yaitu ketika guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian di tengah-tengah penjelasan secara tiba-tiba guru memberikan beberapa pertanyaan untuk peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pukul 11.00 di ruang guru

<sup>28</sup>Wawancara dengan Muhammad Syaifullah Sholeh pada tanggal 16 November 2019 pada pukul 10.00 di ruang kelas

yang merespon pertanyaan guru, dan ada pula yang hanya diam saja. Untuk peserta didik yang tidak merespon pertanyaan dari guru akan mendapatkan pertanyaan secara khusus dengan cara guru langsung menyebut nama peserta didik yang akan diberi pertanyaan. Kemudian yang terjadi, guru juga melatih keberanian dan kemandirian peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian meminta peserta didik untuk menulis jawaban dari pertanyaan guru di papan tulis.<sup>29</sup>



Gambar 4.4 Observasi di kelas 5C  
Guru melakukan proses pembelajaran<sup>30</sup>

Untuk mencapai tujuan belajar yang efisien, guru memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didiknya. Ketika peserta didik sudah mulai bosan dengan pembelajaran yang berlangsung

---

<sup>29</sup>Observasi kelas pada tanggal 14 November 2019 pukul 09.00 di kelas 5C

<sup>30</sup>Dokumentasi proses pembelajaran tematik di kelas 5C

guru secara sigap mengganti metode pembelajaran yang digunakan. Tidak jarang guru juga melakukan *ice breaking* dengan tepuk-tepuk variatif, bernyanyi bersama-sama dan membuat permainan kecil agar fokus peserta didik kembali ke pelajaran yang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B yang menyampaikan:

“Pada pelaksanaannya, satu metode saja belum cukup untuk melaksanakan pembelajaran mbak. Apalagi jika menemui peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus. Ketika saya memberikan stimulus tetapi tidak menemui respon berarti saya harus mendekati anak tersebut. Tidak heran jika dalam pembelajaran peserta didik merasa bosan, karena pembelajaran dikemas menjadi tematik semua mata pelajaran tercampur menjadi satu.”<sup>31</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C yang menyampaikan:

“Yang terjadi biasanya peserta didik akan cepat merasa bosan jika pembelajaran terkesan monoton mbak. Sering sekali peserta didik usil dengan temannya yang lain, ramai sendiri, dan bahkan tidak mendengarkan penjelasan dari saya. Jika terjadi kondisi yang seperti itu, biasanya saya langsung membuat *ice breaking*, kadang bertepuk tangan, kadang juga membuat *game* kecil agar fokus mereka kembali kepada saya. Menurut saya cara itu efektif digunakan dalam pembelajaran mbak.”<sup>32</sup>

Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Ilham Sirojudin kelas 3B yang menyampaikan:

“Ibu guru waktu di kelas itu sering mengajak saya untuk bernyanyi, bertepuk tangan dengan bernyanyi, kadang juga bermain bu. Saya

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pada pukul 09.30 di ruang guru

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

sangat menyukai ketika diajak seperti itu. Rasanya jadi tidak mengantuk kalau diajak bernyanyi-nyanyi.”<sup>33</sup>

Guru menggunakan beberapa metode yang unik agar peserta didik dapat fokus kembali dalam pembelajaran. Selain itu guru juga memilih media yang dapat digunakan untuk memperdalam isi materi, media tidak harus mengeluarkan banyak uang, tetapi dapat memanfaatkan sarana dan prasana yang tersedia di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag wali kelas 1B yang menyampaikan:

“Media sangat diperlukan dalam pembelajaran mbak, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, baik pola interaksi satu arah maupun pola interaksi dua arah dalam pembelajaran dapat menggunakan media. Media pembelajaran tidak melulu harus mengeluarkan uang dan juga tenaga untuk membuatnya. Tetapi dapat memanfaatkan benda di sekitar kita, lingkungan di sekitar sekolah dan juga sesuatu yang pernah di alami oleh peserta didik. Misalnya seperti pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 terdapat muatan PPKn tentang simbol sila-sila Pancasila. Nah saat itu saya menggunakan media poster dalam pembelajaran.”<sup>34</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C yang menyampaikan:

“Sebenarnya media adalah salah satu komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan mbak. Tetapi begini, bukan berarti ketika dalam pembelajaran harus menggunakan media atau mengada-adakan media. Jika kita dapat memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar kita menjadi penunjang dalam pembelajaran, itu sama saja dikatakan sebagai media. Media itu sangat bermacam-macam bentuknya mbak. Pada pola interaksi jenis dua arah ini media yang kadang saya gunakan adalah poster-poster yang tertempel di kelas. Ada juga

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ilham Sirojudin kelas 3B pada tanggal 16 November 2019 pukul 09.30 di ruang kelas

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pada pukul 09.30 di ruang guru

peserta didik yang membuat medianya sendiri sesuai dengan arahan dan bimbingan saya misalnya membuat gambar kemudian saya melatihnya untuk berani berbicara dengan mempresentasikan gambar tersebut di depan teman-temannya yang lain.”<sup>35</sup>



Gambar 4.5  
Dokumentasi media poster ular tangga naga<sup>36</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A yang menyampaikan:

“Media yang menarik akan memunculkan rasa keingintahuan peserta didik menjadi lebih dari biasanya. Peserta didik nantinya akan bertanya-tanya mengapa. Misalnya saja ketika pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 muatan mata pelajaran IPA bagian-bagian tumbuhan. Ketika saya masuk ke kelas, saya membawa tanaman kecil kemudian saya memantik ingatan peserta didik untuk menebak bagian-bagiannya. Atau biasanya disebut *brainstorming*. Dari situ sudah dapat terlihat pola interaksi dua arahnya, yaitu antara saya sang pemberi stimulus dan peserta didik merespon apa yang saya tanyakan. Pada intinya adalah media itu dapat diperoleh dimana saja mbak, tidak harus selalu menggunakan uang untuk membeli atau mengadakannya.”<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pada pukul 11.30 di ruang guru

<sup>36</sup>Dokumentasi media poster untuk pembelajaran tematik

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pada pukul 11.00 di ruang guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung pada tanggal 13 November 2019 pukul 09.00 di kelas 1B pada pembelajaran tematik, pola interaksi dua arah yang dibangun guru dengan peserta didik sangatlah terlihat. Peserta didik diminta untuk membuat media belajarnya sendiri dengan arahan dan bimbingan dari guru. Masing-masing peserta didik diberi gambar bangun ruang seperti kubus, balok, dan bola. Kemudian peserta didik mewarnai gambar tersebut dengan teknik pencampuran warna kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh gurunya. Dapat diketahui bahwa peserta didik merespon apa yang disampaikan guru. Jika dalam kegiatan pembelajaran tidak adanya interaksi yang baik maka pesan atau perintah yang akan disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik dan akhirnya menimbulkan miscommunication.<sup>38</sup>



Gambar 4.6 Observasi di kelas 1B  
Peserta didik membuat media pembelajarannya sendiri<sup>39</sup>

Komponen yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai pembelajaran yang efisien selain metode dan media pembelajaran adalah sumber belajar.

---

<sup>38</sup>Observasi kelas pada tanggal 13 November 2019 pukul 09.00 di kelas 1B

<sup>39</sup>Dokumentasi peserta didik membuat medianya sendiri dengan mewarnai gambar

Sumber belajar digunakan untuk menjadi acuan guru dan peserta didik agar pembelajaran dapat terarah dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya sumber belajar baik guru dan peserta didik akan mengalami kesulitan. Pada pola interaksi dua arah ini sumber belajar peserta didik adalah guru dan buku paket atau LKS. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B yang menyampaikan:

“Pada proses pembelajaran tentunya harus mempunyai sumber-sumber akurat ya mbak. Sumber belajar dapat didapatkan dimana saja, baik itu melalui lisan maupun tulisan. Pada pola interaksi dua arah ini, sumber belajar tidak hanya pada guru saja tetapi pada buku paket atau buku-buku penunjang lainnya.”<sup>40</sup>

Senada dengan pernyataan Ibu Novi Dwi Safitri, selaku wali kelas 4A yang menyampaikan:

“Pada pola interaksi dua arah ini sudah mulai terlihat adanya umpan balik (*feed back*) antara guru dengan peserta didik mbak. Sumber belajarnya pun tidak hanya dari penjelasan saya tetapi juga menggunakan buku pegangan peserta didik dan juga buku-buku penunjang yang lain. Alhamdulillah buku-buku di perpustakaan disini sudah memadai, jadi dapat digunakan peserta didik untuk belajar.”<sup>41</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik terkait dengan sumber belajar yang biasa dipakai dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Hasil wawancara bersama Ikewifa' Putri Ramadhani kelas 4A yaitu:

“Setiap hari saya belajarnya memakai buku paket tema yang dibagikan sekolah bu. Saya biasa mengerjakan disitu juga kalau diminta mengerjakan. Disini ada perpustakaan yang letaknya di

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pada pukul 09.30 di ruang guru

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pada pukul 11.00 di ruang guru

gedung barat, saya senang membaca disana karena disana ada macam-macam buku bacaan, maupun pelajaran.”<sup>42</sup>

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya. Membutuhkan strategi, metode, dan media yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efisien. Dengan waktu yang singkat, diharapkan materi pelajaran dapat tersampaikan secara keseluruhan dan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berbagai upaya dilakukan guru untuk memenuhi hal tersebut diantaranya adalah melakukan interaksi yang bersifat edukatif disetiap keseharian peserta didik di sekolah. Selain itu guru juga berusaha agar pembelajaran tematik tidak membosankan dan monoton sehingga peserta didik dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

### **3. Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Multi Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.**

Yang ketiga peneliti bahas adalah pola interaksi multi arah atau disebut juga pola transaksi. Disebut pola multi arah dikarenakan yang berperan bukan hanya guru dan peserta didik saja. Tetapi pada pola ini semuanya berperan dalam pembelajaran. Baik guru ke peserta didik, peserta didik ke guru, dan peserta didik ke peserta didik lain sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ikewifa' Putri Ramadhani kelas 4A, pada tanggal 16 November 2019 pukul 09.30 di ruang kelas

dilakukan peneliti bersama Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B yang menyampaikan:

“Pada pola interaksi multi arah ini, semuanya berperan mbak. Baik itu saya, peserta didik, dan peserta didik yang lain. Interaksi yang terjadi lebih banyak dan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif sangat terbuka lebar. Jika biasanya peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran, saya rasa dalam pola interaksi multi arah ini menambah keaktifan mereka dalam pembelajaran di kelas.”<sup>43</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C yang menyampaikan:

“Pola interaksi multi arah ini berbeda dengan pola interaksi satu arah dan dua arah mbak. Pada pola interaksi multi arah ini semua yang ada di dalam kelas berperan tanpa terkecuali ketika pembelajaran berlangsung. Seringkali saya mendapati peserta didik yang kurang bisa memahami apa yang saya sampaikan, tetapi ketika disampaikan oleh temannya dia menjadi paham. Dari situ dapat dilihat yang berperan bukan gurunya tetapi peserta didiknya juga.”<sup>44</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ibu Novi Dwi Safitri S.Pd selaku wali kelas 4A yang menyampaikan:

“Pola interaksi multi arah ini berarti dalam pembelajaran semuanya berperan mbak. Dalam pembelajaran jika menggunakan pola seperti ini saya rasa peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik juga dapat menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Pada penerapannya, pembelajaran dengan pola interaksi multi arah ini membuat peserta didik tidak mudah cepat bosan karena mereka juga berperan.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pola interaksi multi arah digunakan guru untuk membangkitkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik berperan lebih aktif,

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pada pukul 09.30 di ruang guru

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pada pukul 11.00 di ruang guru

kreatif, dan inovatif dalam pola interaksi multi arah tersebut. Jika peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, maka materi yang disampaikan guru dapat segera dipahami. Hal ini dapat dikatakan efisien, karena dengan waktu yang telah ditentukan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan pola interaksi satu arah, dua arah, maupun multi arah, metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran akan membantu proses pembelajaran, untuk itu guru selalu menggunakannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B yang menyampaikan:

“Metode itu sangat penting digunakan mbak ya. Baik menggunakan pola interaksi satu arah, dua arah, multi arah, metode selalu dipersiapkan oleh guru. Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam kelas, guru langsung sigap dan melakukan suatu pendekatan dengan menggunakan metode yang telah dipilih sebelumnya. Menjadi guru itu harus *multitalent* mbak. Harus pandai juga dalam membaca situasi dan kondisi peserta didik. Aura yang kita bawa dalam kelas itu mempengaruhi kondisi peserta didik juga, jadi kalau jadi guru harus banyak senyum jangan murung dan memasang wajah muram.”<sup>46</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C yang menyampaikan:

“Tentunya metode pembelajaran tidak dapat terlepas dari guru selaku pemeran utama dalam proses pembelajaran. Jadi biasanya saya menggunakan metode diskusi dalam pelaksanaan pola interaksi multi arah ini mbak. Metode diskusi dalam pembelajaran tematik itu sangat cocok sekali. Pada dasarnya, pembelajaran tematik itu mengarah

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pada pukul 09.30 di ruang guru

kesitu dimana peserta didik mencari tahu sendiri apa yang akan mereka pelajari. Tetapi kalau dalam jenjang SD peserta didik akan kesulitan jika tidak ada jembatan dari guru. Jadi ya tetap guru memberikan stimulus terlebih dahulu kemudian peserta didik mendiskusikan dengan teman-teman dalam kelompoknya.”<sup>47</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Novi Dwi

Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A yang menyampaikan:

“Ya tetap harus menggunakan metode mbak, baik pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah semuanya harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran mengena sesuai pada target. Metode yang saya gunakan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pola interaksi multi arah ini adalah metode diskusi atau *cooperative learning*. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dan kemudian diberi permasalahan agar dipecahkan bersama kelompoknya. Tetapi perlu diketahui mbak, saya membimbing serta mengarahkan mereka tidak saya biarkan begitu saja. Jadi tetap dibawah pengawasan saya. Terkadang peserta didik lebih menyukai jika dijelaskan oleh temannya dari pada saya atau istilah kerennya pembelajaran dengan tutor sebaya.”<sup>48</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung pada tanggal 08 November 2019 pada pukul 09.00 di kelas 1B saat pembelajaran tematik. Guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Sebelum melanjutkan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi tiga kelompok besar yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 peserta didik. Kemudian guru memberikan dua dadu pada masing-masing kelompok. Dadu pertama bernilai puluhan dan dadu kedua bernilai satuan. Kemudian guru meminta peserta didik melempar dua buah dadu tersebut secara bergantian.

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pada pukul 11.00 di ruang guru

Peserta didik melempar dua buah dadu tersebut kelantai dan menjawab berapa banyak nilai yang terdapat pada dadu tersebut. Kegiatan itu dilakukan berulang sampai seluruh anggota dalam kelompok melakukan dan menjawab hasil dari lemparan dadu. Yang terlihat adalah peserta didik yang sudah bisa menjawab membantu teman satu kelompoknya yang belum bisa menjawab sampai kiranya sudah bisa melakukan sendiri. Tidak jarang pula guru terlihat menghampiri kelompok satu ke kelompok yang lain untuk memastikan bahwa setiap kelompok mampu menjawab dengan benar dan bisa membedakan angka puluhan dan juga satuan. Kegiatan pembelajaran terlihat menyenangkan dikarenakan peserta didik tidak ada yang ramai sendiri semuanya fokus terhadap benda yang ada didepannya.<sup>49</sup>



Gambar 4.7 Observasi di kelas 1B  
Guru memberikan arahan kepada masing-masing kelompok<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Observasi kelas pada tanggal 08 November 2019 pukul 09.00 di kelas 1B

<sup>50</sup>Dokumentasi pembelajaran secara berkelompok

Untuk mencapai pembelajaran yang efisien, dibutuhkan perencanaan yang matang, kemudian pelaksanaan yang sesuai. Dikarenakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lain. Dan dalam 1 semester untuk kelas rendah harus menghabiskan tema 1 sampai tema 4, sedangkan untuk kelas atas menghabiskan tema 1 sampai tema 5. Guru-guru SD Islam Al-Munawwar selalu berupaya agar hal tersebut dapat berlangsung dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Guru mengemas pembelajaran dengan mengelompokkan sendiri hal-hal yang berkaitan, dikarenakan ada materi yang sudah ada di tema 1 subtema 1 kemudian diulangi lagi dibahas di subtema berikutnya.

Maka dari itu, guru harus memilih dan memilah sendiri materi apa yang akan disampaikan ke peserta didik agar pembelajaran dapat efisien. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B yang menyampaikan:

“Pembelajaran yang efisien itu ketika semua materi dapat tersampaikan dengan waktu yang telah ditentukan mbak. Karena untuk kelas rendah sendiri dalam satu semester harus menghabiskan 4 tema, jika saya tidak mengatur strategi untuk menyampaikan materi yang mana saja, maka waktu saya akan kurang dan 4 tema itu tidak bisa diselesaikan, kesian anaknya nanti kalau ulangan tidak bisa.”<sup>51</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C yang menyampaikan:

“Ya yang diharapkan oleh semua pihak terkait adalah pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien mbak. Dimana pembelajaran yang

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pada pukul 11.00 di ruang guru

efektif merupakan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan pembelajaran efisien adalah pembelajaran yang tidak menggunakan banyak waktu dan juga biaya. Pada kelas 6 sendiri dalam satu semester harus menghabiskan 5 tema mbak. Sedangkan itu belum terpotong dengan libur hari besar, praktek, dan kegiatan yang lain. Maka yang saya lakukan adalah memilih materi yang berkaitan untuk disampaikan dalam waktu yang sama. Misalnya saja rangkaian seri dan paralel, nah itu pengertian jenis contohnya saya sampaikan langsung semuanya. Jika di subtema selanjutnya membahas lagi, maka saya cukup mengingatkan peserta didik terkait materi tersebut. Jadi dalam waktu yang telah ditentukan materi sudah tersampaikan semuanya."<sup>52</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara bersama Ibu Novi Dwi Safitri,

S.Pd selaku wali kelas 4A yang menyampaikan:

“Dikatakan efisien atau tidaknya sebenarnya tergantung mbak. Jika pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maksudnya adalah peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dengan waktu yang telah ditentukan, tentunya sudah dapat dikatakan efisien. Pembelajaran yang efisien merupakan pembelajaran yang terselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan, dan juga tidak menggunakan biaya yang mahal. Penggunaan metode dan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi pembelajaran yang dikatakan efisien.”<sup>53</sup>

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efisien diperlukan adanya metode dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pola interaksi multi arah ini, tentunya guru juga menggunakan media yang sesuai sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B yang menyampaikan:

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pada pukul 11.00 di ruang guru

“Baik itu metode, ataupun media merupakan teman baik bagi seorang guru mbak. Saya sendiri merasa terbantu jika menggunakan media dalam pembelajaran di kelas. Tingkat pemahaman peserta didik itu lebih cepat daripada jika hanya menggunakan bayangan saja. Apalagi untuk peserta didik kelas 1, mereka lebih menyukai benda-benda *konkret*, gambar daripada tulisan yang notabene membuat mereka cepat bosan. Untuk pola interaksi multi arah ini saya biasanya menyediakan gambar-gambar sebagai media pembelajaran tematik.”<sup>54</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu

Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A yang menyampaikan:

“Sudah sangat jelas ya mbak, bahwa sebenarnya media pembelajaran itu tidak lepas kaitannya dengan proses pembelajaran. Sudah saya sampaikan bahwa media yang bagus akan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Saya biasa memanfaatkan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah dikarenakan jika membuatnya sendiri kadang waktu saya terbatas. Pada pola multi arah ini biasanya media yang saya gunakan adalah poster dan juga gambar. Terkadang saya meminta peserta didik untuk berkelompok, kemudian membuat poster terkait materi yang akan dipelajari. Misalnya saja materi tentang bagian-bagian tumbuhan, nanti setiap kelompok membuat tulisan nama bagiannya kemudian fungsinya dan seterusnya. Dari situ kan sudah terlihat bahwa ada interaksi dari guru dengan peserta didiknya.”<sup>55</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Rayna Salsabila Nuril Qonita kelas 4A yang menyampaikan:

“Waktu pelajaran berlangsung, kadang-kadang saya diminta untuk duduk berkelompok. Cara pemilihan kelompoknya itu disesuaikan oleh arahan dari guru bu. Kemarin waktu pelajaran guru meminta kami berhitung angka 1-4 kemudian yang mendapat angka 1 berkumpul dengan yang mendapat angka 1, yang mendapat angka 2 berkumpul dengan yang mendapat angka 2. Begitu seterusnya, kemudian setiap kelompok diberi permasalahan untuk dibahas bersama dengan kelompoknya. Saya senang pelajarannya dibuat

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pada pukul 09.30 di ruang guru

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pada pukul 11.00 di ruang guru

seperti itu supaya yang belum bisa dapat diajarin temennya yang lain.”<sup>56</sup>

Pembelajaran yang efisien dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Perencanaan perlu dilakukan dan dipersiapkan dengan matang agar memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian apa yang kurang dalam perencanaan dapat dievaluasi sehingga untuk kedepannya pembelajaran khususnya pembelajaran tematik dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Selanjutnya untuk memenuhi itu semua, tentunya diperlukan sumber belajar yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B yang menyampaikan:

“Bukan hanya pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah ya mbak, tetapi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran harus mempunyai sumber belajar. Agar tidak semaunya sendiri, atau hanya gugur kewajiban saja. Tugas guru disini adalah mendidik, mengarahkan, dan membimbing. Jadi tetap membutuhkan pedoman atau pakem-pakem dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar pada pola interaksi multi arah ini ada di guru, peserta didik, peserta didik lain, dan buku paket tema untuk peserta didik.”<sup>57</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C yang menyampaikan:

“Tidak bisa sembarangan mbak, dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak terlepas dengan sumber belajar. Pada pola interaksi satu arah, dua arah, maupun multi arah semuanya harus menggunakan sumber belajar. Kalau tidak ada namanya ngawur pembelajarannya.

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Rayna Salsabila Nuril Qonita kelas 4A pada tanggal 16 November 2019 pukul 11.30 di ruang kelas

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ibu Samiyatun Mahmudah, S.Ag selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 November 2019 pada pukul 09.30 di ruang guru

Untuk pola ini sumber belajarnya sudah bermacam-macam mbak, tidak hanya penyampaian materi dari guru, ataupun buku tetapi melalui teman sejawat. Atau tutor sebaya yang saya sampaikan tadi. Dalam pembelajaran hal tersebut wajar apabila terjadi.”<sup>58</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A yang menyampaikan:

“Sumber belajar merupakan komponen yang penting dalam sebuah proses interaksi mbak, khususnya pada proses pembelajaran. Agar pembelajaran terarah seorang guru harus mempunyai pegangan dan acuan tertulis seperti buku pegangan guru. Untuk pola interaksi multi arah ini, sumber belajar peserta didik dapat berasal dari gurunya, dia sendiri, teman sejawat, dan juga buku pegangan untuk peserta didik. Maksudnya berasal dari guru adalah mereka mengetahui materi baru dari penjelasan guru. Dan untuk teman sejawat maksudnya adalah mereka memahami materi yang disampaikan temannya lewat bahasa sederhana daripada materi yang disampaikan guru. Dan juga sumber belajar akurat lainnya adalah buku mbak, baik buku pegangan peserta didik maupun buku pendukung yang ada di perpustakaan.”<sup>59</sup>

Dapat dimengerti bahwa sumber belajar merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan baik jika semua komponen dapat digunakan secara menyeluruh agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Adanya *feed back* dari guru dan peserta didik juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa guru menggunakan berbagai pola interaksi baik pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk menumbuhkan efisiensi belajar, guru juga memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku wali kelas 6C pada tanggal 07 November 2019 pukul 11.30 di ruang guru

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, S.Pd selaku wali kelas 4A pada tanggal 11 November 2019 pada pukul 11.00 di ruang guru

kondisi peserta didiknya yang bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian guru juga memilih media yang disesuaikan dengan materi pelajaran untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dan yang tidak bisa dipisahkan lagi adalah penggunaan sumber belajar yang akurat. Hal tersebut diupayakan guru agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.

## **B. Temuan Data**

Penyajian temuan data bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Satu Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.**

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui:

- a. Pembelajaran berlangsung dari guru ke peserta didik dengan menggunakan pendekatan *teacher centered*.

- b. Menggunakan metode ceramah sebagai implementasi dari strategi ekspositori. Penggunaan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang sulit contohnya matematika.
- c. Penggunaan media gambar dan lingkungan sekitar dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan tenaga, waktu, dan biaya yang relatif kecil.
- d. Sumber belajar terdapat pada guru, lingkungan, menggunakan buku pegangan guru.

## **2. Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Dua Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.**

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui:

- a. Pembelajaran berlangsung dari guru ke peserta didik, peserta didik ke guru. Menggunakan pendekatan *teacher centered* dan *student centered*.
- b. Menggunakan metode tanya jawab dan staking stik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
- c. Media yang digunakan berupa poster, baik yang ada di kelas maupun yang dibuat sendiri oleh peserta didik.

- d. Sumber belajar tidak hanya dari guru, tetapi peserta didik dan juga buku pegangan peserta didik.

### **3. Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Multi Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.**

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui:

- a. Pembelajaran berlangsung antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik. Atau menggunakan tutor sebaya.
- b. Menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran tematik.
- c. Menggunakan media gambar dan juga poster.
- d. Sumber belajar darimana saja, baik penjelasan dari guru, penjelasan dari peserta didik yang lain, dan juga melalui buku.

### **C. Analisis Data**

Interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik. Jika tidak adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, maka pelaksanaan pembelajaran akan terhambat dan akan menimbulkan miskonsepsi dan miskomunikasi. Penjelasan guru belum tentu dapat diterima baik oleh peserta didik jika interaksi yang

dibangun kurang mengena. Untuk itu dapat dianalisis secara singkat sebagai berikut:

**1. Analisa Data Tentang Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Satu Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung**

Dalam pembelajaran khususnya ketika menyampaikan materi, guru menggunakan pola interaksi satu arah. Pola interaksi satu arah ini adalah seluruh pusat dan pengendali proses pembelajaran berada pada guru. Atau sering disebut pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru dalam menyampaikan materi beracuan pada buku pegangan guru. Pada pembelajaran tematik, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Tetapi jika guru tidak mampu menempatkan interaksi yang baik, maka peserta didik akan kebingungan sendiri dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik menggunakan pola interaksi satu arah dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang dimaksud adalah materi pelajaran yang sulit jika hanya dinalar tanpa diberikan contoh misalnya saja pada pembelajaran tematik muatan matematika. Selain itu, guru menggunakan media dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan sumber belajar agar proses belajar peserta didik menjadi efisien sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Al-Munawwar, selain menjadi pendidik guru juga menjadi fasilitator dalam kesulitan yang dihadapi peserta didik. Guru mengoptimalkan interaksi kepada peserta didik agar mereka mengetahui maksud dan tujuan guru dengan begitu pembelajaran akan berjalan efisien.

## **2. Analisa Data Tentang Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Dua Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung**

Interaksi dua arah ini adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru dalam pembelajaran. Maksudnya adalah dalam pola interaksi dua arah ini sudah mulai terlihat interaksi yang sesungguhnya. Interaksi yang terjadi diantaranya adalah ketika guru memberikan stimulus, peserta didik dapat merespon. Atau terjadinya hubungan timbal balik (*feed back*) antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil deksripsi data dan observasi kelas guru dan peserta didik melakukan pola interaksi dua arah dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik dengan menggunakan metode tanya jawab dan stalking stik. Metode tanya jawab terjadi secara tiba-tiba, secara tiba-tiba guru menunjuk salah satu peserta didik dengan menyebut namanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Langsung saja dengan suara lantang peserta didik tersebut menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian ketika kelas sudah dirasa kurang kondusif guru langsung

memberikan spidol kepada salah seorang peserta didik. Guru menginstruksikan bahwa spidol harus diputar dengan bernyanyi. Ketika lagu berhenti yang memegang spidol harus menjawab pertanyaan dari guru begitu seterusnya sampai kelas mulai kondusif kembali.

Media pembelajarannya juga sangat variatif, misalnya dengan poster bergambar. Hal tersebut sangat perlu digunakan, karena dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik pasti menemui titik bosan. Dan jika tidak segera diatasi maka akan mempengaruhi teman-temannya yang lain. Metode tersebut sangat efektif untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dan pembelajaran tematik dapat berjalan efisien sesuai waktu, tenaga, dan biaya yang relatif kecil.

### **3. Analisa Data Tentang Pembelajaran Tematik Pola Interaksi Multi Arah Guru dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung**

Interaksi multi arah merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik. Dimana dalam pembelajaran semua yang ada di dalam kelas dapat berkontribusi, pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja tetapi peserta didik juga. Tidak jarang jika menemui peserta didik yang dijelaskan guru akan merasa bingung, tetapi jika yang menjelaskan temannya menjadi paham. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran tematik di kelas.

Penggunaan metode diskusi membantu guru dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik dilatih untuk mencari sendiri permasalahan kemudian memecahkan permasalahan tersebut dengan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dapat aktif dan kreatif dalam menerima materi pembelajaran dan peserta didik dapat belajar dengan efisien tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Metode diskusi sendiri dapat menjadi bahan ajuan guru untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya, dikarenakan kadang peserta didik yang aktif akan cenderung aktif, dan yang pasif akan pasif. Untuk itu guru harus memfasilitasi agar hal-hal yang sedemikian rupa terminimalisir terjadi.

Pemberian *feed back* dapat dilakukan pada kondisi apa saja. Interaksi yang baik dapat dilihat dari pemberian *feed back* yang terjadi antara komunikator ke komunikan. Dalam hal ini, guru harus merespon apa yang ditanyakan peserta didiknya. Jika terjadi miskomunikasi, maka interaksi yang dibangun memerlukan evaluasi atau perbaikan. Perlu adanya pembiasaan agar interaksi dapat terjalin dengan baik. Pendekatan yang dilakukan guru diupayakan agar peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan guru. Dengan begitu peserta didik dapat belajar dengan efisien sesuai waktu, tenaga, dan biaya yang kecil dalam pembelajaran tematik dan peserta didik akan memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.